

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan mampu memberikan beberapa masukan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa Perancis dan mahasiswa yang akan meneliti bahasa *argot* dengan menggunakan teori semantik melalui pendekatan makna terhadap karya sastra berupa novel.

5.1 Kesimpulan

Pada awalnya, bahasa *argot* merupakan sebuah bahasa yang dianggap rahasia (bahasa sandi) dan muncul atau diciptakan oleh sekelompok orang tertentu, agar ketika mereka berbicara sesuatu hal orang lain tidak dapat mengerti. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa *argot* telah berkembang dan berevolusi baik dari bentuk kosakata maupun maknanya. Banyak orang telah mengerti dan menggunakan bahasa tersebut di dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga pada akhirnya, penggunaan bahasa tersebut menjadi sangat familiar serta menjadi salah satu tingkatan bahasa Perancis yang populer dan tidak formal karena penggunaannya yang lebih sering dipakai oleh kalangan anak muda, tidak terikat pada struktur kebahasaan, dan tidak digunakan di dalam komunikasi formal.

Kegiatan berbahasa, khususnya berbahasa *argot* merupakan suatu kegiatan yang mengekspresikan lambang – lambang bahasa untuk dapat menyampaikan makna yang terdapat di dalam lambang tersebut kepada lawan bicara agar dapat saling mengerti satu sama lain. Oleh karena itu, pengetahuan tentang semantik yang mengkaji hubungan antara lambang atau satuan bahasa (makna) sangat dibutuhkan di dalam berkomunikasi. Melalui studi tentang makna ini, proses komunikasi diharapkan dapat berjalan dengan lancar dengan berpedoman pada makna - makna bahasa yang telah disetujui atau disepakati oleh masyarakat.

Di bawah ini peneliti memaparkan simpulan untuk menjawab tiga pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kosakata *argot* yang muncul di dalam novel *Une Seconde Chance* karya Patrick Cauvin menggunakan bentuk yang berbeda – beda. Beberapa bentuk bahasa *argot* tersebut adalah *abréviation* yang merupakan pemendekan atau pemotongan kata (contoh : *ado* dari kata *adolescent*), *verlan* yaitu pembalikan suku kata atau huruf pada sebuah kata (contoh : *zarbis* dari kata *bizarres*), *composition*, yaitu pembentukan atau penggabungan kata – kata yang telah ada (contoh : *costard-cravate* yang berasal dari penggabungan kata nomina dengan kata nomina) dan *les emprunts* yang merupakan peminjaman kosakata dari bahasa lain (contoh : *cool* yang merupakan kosakata bahasa Inggris dipakai di dalam bahasa Perancis dengan kelas kata sifat dan makna yang sama). Dari sekian banyaknya kosakata *argot* yang terdapat di dalam novel tersebut, kosakata *argot* berkelas kata nomina merupakan jumlah kosakata *argot* yang paling banyak digunakan. Sedangkan kosakata *argot* berkelas kata verba memiliki posisi urutan kedua terbanyak. Di sisi lain, kosakata *argot* berkelas kata ajektiva dan berupa idiom atau ungkapan merupakan bahasa *argot* yang paling sedikit digunakan di dalam novel tersebut.

Adapun makna leksikal dan makna kontekstual pada beberapa bahasa *argot* di dalam novel *Une Seconde Chance* karya Patrick Cauvin bermakna tetap (contoh : *bouquins*). Kosakata tersebut jika berdiri sendiri bermakna “buku - buku”, bahkan jika tergabung ke dalam sebuah kalimat pun, seperti pada kalimat “*La pièce devait faire 100 mètres carres et il y a des bouquins sur les quatre murs*” makna kontekstualnya tetap sama dengan makna leksikal. Namun, beberapa di antaranya ada pula yang mengalami perubahan makna. Perubahan atau pergeseran makna dari makna leksikal ke makna kontekstual telah terjadi pada beberapa kosakata *argot*, khususnya pada kelas kata nomina (contoh : *costard-cravate*) yang bermakna leksikal “setelan jas laki – laki”, namun jika tergabung ke dalam kalimat “*A tous les coups elle allait être convoquée par le recteur d’académie et tous les costard-cravate du ministère allaient la regarder d’un sale œil*” makna kontekstualnya akan berubah menjadi makna “pejabat

sekolah laki – laki”. Selain pada kelas kata nomina, perubahan makna terjadi pula pada kelas kata verba (contoh : *pisser*) yang bermakna leksikal “kencing” atau “buang air kecil”, namun jika kata tersebut tergabung ke dalam kalimat “*Mon bras pissait le sang*”, makna kontekstualnya akan bermakna “mengalirkan”. Namun, perubahan makna tersebut selebihnya tidak banyak terjadi dan hampir seluruh kosakata *argot* memiliki makna leksikal dan kontekstual yang sama.

Analisis semantik yang ditinjau dari teori pendekatan makna leksikal dan kontekstual dapat digunakan untuk meneliti bahasa *argot* yang terdapat di dalam sebuah novel. Analisis ini berkenaan dengan mendeskripsikan makna yang muncul dari setiap kosakata atau satuan kata bahasa *argot* dan perubahan makna yang terjadi dari makna leksikal ke makna kontekstual.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran yang berkenaan dengan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Perancis, khususnya bagi mahasiswa, pengajar, dan peneliti selanjutnya.

- Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami teori semantik untuk dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran bahasa Perancis, khususnya untuk menganalisis karya sastra berupa novel dan memahami teori bahasa *argot* untuk dapat di aplikasikan dalam komunikasi di luar pembelajaran Bahasa Perancis.

- Bagi Pengajar

Sumber penelitian semantik dan bahasa *argot* terhadap novel ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar pada pembelajaran mata kuliah *Linguistique IV : Sociolinguistique* semester 7 di jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS UPI.

- Bagi Calon Peneliti

Susri Haerani, 2014

Analisis Semantik Bahasa Argot Dalam Novel Une Seconde Chance Karya Patrick Cauvin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Calon peneliti selanjutnya dapat menganalisis kembali teori semantik dan bahasa *argot* pada objek penelitian lain, seperti jurnal/ koran, majalah remaja, atau media cetak lain yang terbaru atau pada saat ini, karena bahasa *argot* yang muncul akan lebih aktual, serta calon peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian penelitian dengan menganalisis semantik bahasa *argot* melalui pendekatan makna – makna lain dan meneliti lebih detail tentang perubahan makna yang terjadi pada setiap kosakata *argot*.

- Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI
Jurusan dapat menambah referensi keputukaannya, khususnya dalam bidang semantik dan sosiolinguistik.